



Depresi pada Pasien Kanker dan Hubungannya dengan Harapan Hidup

Masalah psikologis yang dialami sebagian besar pasien kanker adalah depresi. Pernah dilaporkan insiden depresi sebesar 60% pada pasien kanker payudara. Prevalensi depresi makin meningkat sejalan dengan progresifitas penyakit dan gejala

Suatu hasil survei mengemukakan bahwa pasien kanker serta dokter onkologi berpendapat *mood* depresi dapat mempengaruhi progresifitas penyakit kanker, meskipun belum ada bukti sah mengenai hal tersebut.

Kanker dan Depresi

Mekanisme psikofisiologi depresi dengan perjalanan penyakit kanker meliputi disregulasi aksis hipotalamus – hipofisis – adrenal, terutama variasi diurnal kortisol dan melatonin. Kondisi depresi juga mempengaruhi komponen imunitas sehingga dapat mempengaruhi harapan hidup. Selain itu, keadaan depresi juga berpengaruh buruk terhadap kepatuhan pasien berobat.

Suatu penelitian pada hewan coba menunjukkan timbulnya gejala / perilaku depresi / ansietas pada mencit dengan ca mammae. Terjadi peningkatan produksi sitokin proinflamasi di hipokampus dan perifer yang menginduksi gejala / perilaku depresif. Kadar *corticosterone*, yang menghambat penghantaran sinyal sitokin tersebut, mengalami supresi.

Keadaan depresi, baik akibat tumor secara langsung maupun dampak psikologisnya, merupakan hal sering terjadi dan diperlukan perhatian tersendiri, baik oleh pihak keluarga maupun klinisi. Selain berdampak buruk terhadap kualitas hidup, kepatuhan terapi, ternyata dari studi meta-analisis di atas depresi berdampak negatif terhadap harapan hidup pasien (meskipun dampaknya relatif kecil).

Studi meta-analisis berikut ini menilai sejauh mana gejala dan kelainan depresi mayor mempengaruhi progresifitas dan harapan hidup pasien kanker :

Metoda : Studi meta-analisis

Tujuan primer: menilai dampak depresi (termasuk kelainan depresif dan gejala depresi) terhadap progresifitas dan mortalitas pasien kanker.

Hasil :

Ditemukan 5 artikel (n=2.097) yang menilai dampak depresi terhadap rekurensi kanker (publikasi tahun 1992 – 2008)

- *Risk ratio* gejala depresi terhadap progresifitas kanker sebesar 1,23 (95% CI: 0,85 – 1,77, p=0,275).

Ditemukan 27 studi observasional (n=9.417) yang menilai dampak depresi terhadap mortalitas (publikasi tahun 1990-2009). Jenis kanker : ca payudara, ca paru, ca otak, melanoma, keganasan hematologi, dsb.

- *Risk ratio* gejala depresi terhadap peningkatan mortalitas sebesar 1,25 (95% CI: 1,12 – 1,40, p<0,01).
- *Risk ratio* depresi minor / mayor terhadap peningkatan mortalitas sebesar 1,39 (95% CI: 1,10 – 1,89, p=0,03).
- Dampak depresi terhadap mortalitas terlihat pada penelitian-penelitian dengan waktu pemantauan selama 5 tahun atau kurang (p=0,001) maupun di atas 5 tahun (p=0,024).
- Setelah *adjustment* terhadap faktor prognosis lainnya, depresi tetap secara bermakna merupakan faktor prognostik peningkatan mortalitas.

Simpulan :

Depresi merupakan prediktor mortalitas, namun tidak progresifitas, pasien kanker. Hubungan tersebut bermakna secara statistik namun relatif kecil. Dampak depresi terhadap mortalitas tetap terlihat setelah *adjustment*, mengindikasikan depresi memiliki peran kausal. (LHS)

Referensi :

1. Satin JR, Linden W, Phillips MJ. Depression As a Predictor of Disease Progression and Mortality in Cancer Patients. *Cancer* 2009
2. Spiegel D, Giese-Davis J. Depression and Cancer : Mechanisms and Disease Progression. *Biological Psychiatry*. 2003; 54(3):269-82. Abstract
3. Pyter LM, Pineros V, Galang JA, McClintock MK, Prendergast BJ. Peripheral Tumors Induce Depressive-like Behaviors and Cytokine Production and Alter Hypothalamic-pituitary-adrenal Axis Regulation. *PNAS*. 2009